

# Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang

Miftahullah Bisi<sup>1)</sup> & Sumaryoto<sup>2)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia <sup>1,2)</sup>

## ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of parents' economic ability and learning interest on social science learning achievement. The population in this study were students of public junior high schools in Tangerang Regency in the 2021/2022 academic year, a total of 508 students. The sample in this study were 51 students who were randomly selected. The method used in this study is a survey with a correlation technique. The results of the study show the influence of parents' economic ability and interest in learning together on social science learning achievement. This is evidenced by the value of Sig. 0.000 < 0.05 and Fcount = 113,654. Meanwhile, the magnitude of the contribution of parents' economic ability and learning interest together to social science learning achievement is shown by the coefficient of determination which is equal to 82.6% while the remaining 17.4% is caused by other factors not examined in this study. The Effect of Parents' Economic Ability on Social Science Learning Achievement. This is evidenced by the value and Sig. 0.002 < 0.05 and tcount = 3.288. The Effect of Learning Interest on Social Science Learning Achievement. This is evidenced by the value and Sig. 0.000 < 0.05 and tcount = 6.558.

**Key Words:** Parents' Economic Ability; Learning Interest; Social Science Learning Achievement.

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 508 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 113.654. Sedangkan besarnya kontribusi Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan oleh koefisiensi determinasi yaitu sebesar 82,6 % sedangkan sisanya sebesar 17,4 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan Sig. 0,002 < 0,05 dan thitung = 3.288. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan Sig. 0,000 < 0,05 dan thitung = 6.558.

**Kata Kunci:** Kemampuan Ekonomi Orang Tua, Minat Belajar, Prestasi Belajar IPS

**Penulis Korespondensi:** (1) Miftahullah Bisi (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka Raya No. 58C, Jakarta, dan Indonesia, (4) [miftahullahbisi@gmail.com](mailto:miftahullahbisi@gmail.com)

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral bagi pengembangan sumber daya manusia, demikian Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 telah mengamanatkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:5)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping itu juga dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Faktor lain yang menentukan prestasi belajar siswa yaitu kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar siswa yang bersangkutan, kemampuan ekonomi orang tua tidak secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Goode dalam Bulepe (2005), seorang tokoh sosiologi pendidikan, mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan "keberhasilan" keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani. Orang tua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula, sebaliknya apabila kemampuan ekonominya kurang maka tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai, sehingga semua itu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

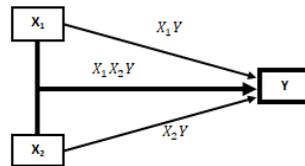
Sedangkan minat belajar mempunyai peran yang sangat krusial dalam sebuah pembelajaran, salah satu contohnya adalah ketika seorang anak mempunyai minat lebih pada sebuah mata pelajaran, maka anak tersebut akan mengikuti mata pelajaran tersebut dengan antusias dan akan meraih nilai yang baik pada mata pelajaran tersebut, tapi di sisi lain, anak yang kurang berminat pada mata pelajaran tertentu pasti akan mengikuti pelajaran tersebut dengan kurang semangat dan memperhatikan dengan baik yang pada akhirnya pencapaian nilainya kurang baik. Pihak sekolah dan orang tua harus bahu-membahu untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan kondusif sehingga dapat mengoptimalkan semangat dan minat sang anak, yang pada akhirnya anak akan mampu berprestasi dengan baik, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian survey dengan mengaitkan beberapa variabel yang merupakan beberapa faktor pendukung atau mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada dua Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tangerang, yaitu: SMP Negeri 2 Teluknaga dan SMP Negeri 3 Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah populasi 508 siswa dan jumlah sampel 51 siswa. Data-data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tes prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial serta pemberian angket kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar IPS (Y) dan dua variabel bebas, yaitu: kemampuan ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ). Model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar variabel Penelitian

Pada gambar 1 variabel  $X_1$  (kemampuan ekonomi orang tua) mempengaruhi  $Y$  (prestasi belajar IPS). Variabel  $X_2$  (minat belajar) mempengaruhi  $Y$  (prestasi belajar IPS). Dan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi  $Y$  (kemampuan ekonomi orang tua dan kedisiplinan belajar) mempengaruhi variabel  $Y$  (prestasi belajar IPS).

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluknaga dan SMP Negeri 3 Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Sedangkan sampelnya diambil sebanyak 51 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan tes tulis. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi ganda dan uji regresi ganda.

## HASIL

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil pengolahan data dan analisis statistik deskriptif data seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Statistik	$X_1$	$X_2$	$Y$
Mean	122,80	111,29	18,78
Median	118,00	113,00	18,00
Modus	114	114	18
Std Deviation	16,673	22,102	7,109
Minimum	94	73	6
Maximum	150	146	30

Dari data tabel 1, hasil angket kemampuan ekonomi orang tua yang dilakukan terhadap 51 orang responden diperoleh mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 122,80. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan ekonomi orang tua terhadap belajar anaknya berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 118,00 dan 114. Selain itu, hasil angket minat belajar yang dilakukan terhadap 51 orang responden diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 111,29.

Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar dalam pelajaran IPS berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 113,00 dan 114. Serta data hasil tes prestasi belajar yang dilakukan terhadap 51 orang responden diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 18,78. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 18,00 dan 10.

### Pengujian Prasyarat Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu. Dalam hal ini peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam melakukan pengujian. Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis:

$H_0$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian hipotesis: tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $p > 0,05$

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	P	Simpulan
X <sub>1</sub>	1,107	0,172	Data berdistribusi normal
X <sub>2</sub>	0,715	0,687	Data berdistribusi normal
Y	0,737	0,650	Data berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai P (*P value*) untuk ketiga variabel di atas 0,05 ( $P > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ketahapan pengujian hipotesis.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa dengan menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$ : terjadi multikolinearitas antara variabel bebas

$H_1$ : tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Kriteria pengujian Multikolinearitas: suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika: (a) mempunyai nilai VIF kurang dari 10, (b) mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1. Dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

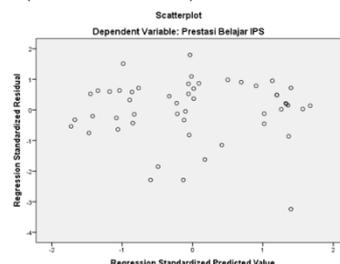
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Toleransi	VIF
Kemampuan Ekonomi Orang Tua	0,385	2,594
Minat Belajar	0,385	2,594

Dari tabel 3 terlihat kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai toleransi 0,385 dan nilai VIF  $2,594 < 10$ . Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka data tidak mengalami Multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat Scatter-plot antara Standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y Topi). Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar IPS berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dalam melakukan uji linear, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS 20 dengan kriteria:

$$H_0: \hat{Y} = a + bX \text{ (regresi bersifat linear)}$$

$$H_1: \hat{Y} \neq a + bX \text{ (regresi bersifat tidak linear)}$$

Untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel Kemampuan Ekonomi Orang tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Dengan kriteria jika nilai probabilitas  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model regresi bersifat linear.

Hasil pengujian linieritas untuk kedua model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Uji Linearitas

Garis yang diuji	p	Simpulan
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,913	Model regresi berpola linear
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,191	Model regresi berpola linear

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai P (*P value*) untuk kedua model regresi di atas 0,05 ( $P > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sederhana yang terbentuk berpola linier. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.909 <sup>a</sup>	.826	.818	3.029	.826	113.654	2	48	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai R = 0,909 yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Hal ini didukung dengan nilai R Square = 0,826 atau koefisien determinannya 82,6%. Artinya prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh faktor kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar sebesar 82,6% dan faktor lain sebesar 17,4%.

Tabel 6. Uji Regresi Ganda

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086.110	2	1043.055	113.654	.000 <sup>b</sup>
	Residual	440.517	48	9.177		
	Total	2526.627	50			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Sig. = 0,000 atau Sig. < 0,05 yang artinya terdapat

pengaruh signifikan kemampuan ekonomi orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS. Kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut regresi yaitu mencari uji regresi sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Lanjut Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-20.714	3.224		-6.424	.000			
1 Kemampuan Ekonomi Orang Tua	.136	.041	.319	3.288	.002	.818	.429	.198
Minat Belajar	.205	.031	.637	6.558	.000	.887	.687	.395

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS\

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Sig. = 0,002 untuk variabel kemampuan ekonomi orang tua dan Sig. = 0,000 untuk variabel minat belajar, atau Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

## DISKUSI

### Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,909 dan koefisien determinasi sebesar 82,6%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Ekonomi Orang Tua) dan  $X_2$  (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $= -20.714 + 0.136 X_1 + 0.205 X_2$ . Nilai konstanta = -20.714 menunjukkan bahwa dengan Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih Prestasi Belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.136 dan 0.205 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Ekonomi Orang Tua) dan  $X_2$  (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 20 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 113,654 yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Ekonomi Orang Tua) dan  $X_2$  (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Pengujian signifikansi koefisien regresi juga dilakukan dengan program SPSS 20 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kemampuan ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari dari kebutuhan yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Kemampuan ekonomi orang tua membuat siswa semakin serius dalam mempelajari sesuatu yang diinginkan, dari kemampuan ekonomi orang tua tersebut tentunya akan meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Syah (2013:134), "minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi tertentu". Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895), “prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”. Menurut W.S Winkel (1990:66), “belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap”. Prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Prestasi Belajar IPS dan Minat Belajar mempunyai tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebenarnya banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana Prestasi Belajar IPS akan berdampak kepada pendidikan yang bermutu. Kita melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan sering berubahnya kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada siswa itu sendiri.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.002 < 0.05 dan thitung = 3.288 maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kemampuan Ekonomi Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kemampuan ekonomi orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran akan menjadi tolok ukur kemampuan ekonominya. Faktor fisik dan psikologi termasuk kemampuan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Demi keberhasilan belajar siswa, maka keluarga harus benar-benar memperhatikan kebutuhannya.

Artinya, semakin tinggi kemampuan ekonomi orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya bila semakin rendah kemampuan ekonomi orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa, dengan kemampuan ekonomi orang tua yang tinggi maka mereka akan merasa nyaman, aman, dan tenang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah dan tentunya akan penuh konsentrasi dalam belajar. Jika siswa bisa belajar dengan penuh konsentrasi yang tinggi maka niscaya prestasi yang tinggi akan bisa diraih.

Sedangkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **Pengaruh Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan thitung = 6.558 maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Muhibbin Syah (2001:136) mengatakan bahwa “minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat memengaruhi proses dan prestasi belajar. Jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak bisa diharapkan hasil yang maksimal atau memuaskan. Minat adalah faktor yang menentukan intensitas arah dan ketekunan individu untuk menunjukkan perilaku tertentu. Minat merupakan determinan yang penting dalam belajar, minat berhubungan dengan: arah perilaku, kekuatan respon (usaha) dan ketahanan perilaku.

Menurut Sardiman (2007:73), "Minat dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif". Dari pernyataan tersebut jelas bahwa minat merupakan suatu tenaga (power) yang bergerak pada arah tertentu untuk mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2007:73-74) "Minat adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya Felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Minat dapat berubah dari dalam diri seseorang yang disebut dengan minat instrinsik atau tumbuh akibat adanya dorongan dari luar atau yang dikenal dengan minat ekstrinsik.

Kegiatan belajar yang dilakukan seorang siswa perlu adanya sebuah minat yang tinggi dalam diri sendiri, agar hal tersebut tercapai maka minat yang ada dalam diri siswa perlu dikembangkan sejak dini. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentu akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah. Untuk itu perlu dorongan dari pendidik atau guru untuk meningkatkan minat peserta didiknya agar didapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 113,654$ . Sedangkan besarnya kontribusi Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan oleh koefisiensi determinasi yaitu sebesar 82,6 % sedangkan sisanya sebesar 17,4 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Terdapat 2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan nilai  $Sig = 0.002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,288$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0.000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,558$

## REFERENSI

- Aminudin, Rasyad. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press & Yayasan PEP-EX 8.
- Arthur L. Wilson and Ronald M. Cervero. (1996). *Learning from Practice; Learning to see what matters in program planning English New-Directions-for-adult-and-continuing-education*. Jakarta: Data base UHAMKA
- Djaali. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman Hudoyo. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Mahmud, Dimiyati. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Marimba, Ahmad. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun dan Effendi. (1999). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Pustaka LP3S.
- Siregar, Sofyan. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Nana. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- The Liang Gie. (1994). *Cara Belajar Efektif*. Yogyakarta: Liberty.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.